FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSLUSIF PADA IBU PEKERJA DIWILAYAH KERJA PUSKEMAS LIMBOTO

ARTIKEL JURNAL

VIRANTI DESILIA PIKOLI
NIM. C01417213

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2021

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

ISSN 2301– 5691

Artikel Penelitian

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEBERIAN ASI EKSLUSIF PADA IBU PEKERJA DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS LIMBOTO

FACTORS INFLUENCING EXCLUSIVE BREASTFEEDING FOR WORKING MOTHERS IN WORK AREA OF LIMBOTO HEALTH CENTER

[1]Viranti Desilia Pikoli, [2] Harismayanti, [3] Ani Retni
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail: *rarapikoli98@gmail.com*

ABSTRAK

Air susu ibu (ASI) merupakan nutrisi terbaik bagi bayi. Rendahnya asupan ASI ekslusif menjadi ancaman bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Menyusui merupakan hak setiap ibu, banyak faktor yang mempengaruhi peram ibu salah satunya ibu bekerja. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI ekslusif pada ibu pekerja di wilayah kerja Puskesmas Limboto. Metode penelitiaan menggunakan desain penelitian *cross sectional*, populasi 65 orang ibu pekerja diwilayah kerja Puskesmas Limboto, sampel 65 orang ibu yang bekeja memiliki anak 0-6 bulan. Menggunakan teknik *Total Sampling* instrument yang digunakan adalah kuesioner. Hasil yang diperoleh adalah ada hubungan pengetahuan didapatkan nilai *P-value* 0,001, sikap didapatkan nilai *P-value* 0.002, ketersediaan fasilitas didapatkan nilai *P-value* 0.002, tidak terdapat hubungan dukungan dari atasan didapatkan nilai *P-value* 0.462, dukungan dari rekan kerja didapatkan nilai *P-value* 0.405 dengan pemberian asi ekslusif pada ibu pekerja diwilayah kerja Puskesmas Limboto. Saran diharapkan Puskesmas Limboto lebih meningkatkan program intenvensi perilaku pemberian ASI ekslusif untuk ibu bekerja dalam meningkatkan angka cangkupan ASI ekslusif, serta menambahkan menambahkan faktor-faktor lain dalam memberikan ASI ekslusif.

Kata kunci : ***ASI ekslusif, pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas dukungan dari atasan, dukungan dari rekan kerja, ibu pekerja***

ABSTRACT

Breast milk is the best nutrition for babies. The low intake of exclusive breastfeeding poses a threat to the growth and development of children. Breastfeeding is the right of every mother. Many factors affect the role of mothers, one of which is a working mother. The purpose of this study was to determine the factors that influence exclusive breastfeeding for working mothers in the work area of the Limboto Health Center. The research method used a cross-sectional research design, a population of 65 working mothers in the work area of Limboto Health Center, a sample of 65 working mothers with children 0-6 months. Using the Total Sampling technique, the instrument used is a questionnaire. The results obtained are that there is a relationship between knowledge, a P-value of 0.001, attitude, a P-value of 0.002, the availability of facilities, a P-value of 0.002, no relationship between supports from superiors, a P-value of 0.462, support from colleagues, a value of P-value 0.405 with exclusive breastfeeding. It is recommended that the Limboto Health Center further improve the behavioral intervention program for exclusive breastfeeding for working mothers in increasing the number of exclusive breastfeeding coverage, as well as adding other factors in providing exclusive breastfeeding.

Keywords: exclusive breastfeeding, knowledge, attitude, availability of facilities, support from superiors, support from coworkers, mother worke

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

PENDAHULUAN

Pemberian ASI Eskslusif adalah strategi penting untuk mengurangi angka kematian pada bayi dan anak yang sudah direkomendasikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).Terlebih bagi ibu bekerja dengan waktu yang terbatas untuk memerah ASI memerlukan durasi lama waktu memerah yang cepat untuk mengosongkan payudara yang tidak memengaruhi produksi maupun *sekresi* ASI. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk memerah ASI diantaranya adalah manual dengan tangan, pompa manual dan pompa elektrik.(Uke Maharani Dewi, 2017)

Menurut data WHO tahun 2018 pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di dunia berkisar 38%. Berdasarkan data dari *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) keberhasilan pemberian ASI Eksklusif diseluruh dunia pada tahun 2018 hanya 41%.(Siswanti, 2019) Berdasarkan WHO, jumlah dan kualitas ASI relatif tidak dipengaruhi oleh kondisi gizi ibu kecuali ibu dengan status gizi buruk (ekstrim). Hal ini dapat menjadi alasan untuk mendorong ibu tetap menyusui bayinya dalam kondisi krisis sekalipun. (Kemenkes RI, 2018).

Rendahnya pemberian ASI pada bayi merupakan ancaman yang sangat serius bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagai generasi penerus bangsa. Dampak bayi tidak di berikan ASI secara penuh sampai usia enam bulan pertama kehidupan memiliki resiko diare yang parah dan fatal. Resiko tersebut 30 kali lebih besardar pada bayi yang diberi ASI secara penuh, dan bayi terjadinya malnutrisi (Kemenkes, 2017). Kesadaran kaum perempuaan yang baru melahirkan untuk memberikan ASI ekslusif di daerah ini hanya sekitar 60%.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kaum perempuaan untuk memberikan ASI ekslusif tersebut di antaranya karena kesibukan (wanita karier dan wanita pekerja) sehingga tidak punya waktu untuk menyusui bayi minimal selama 6 bulan pertama pasca melahirkan Di Provinsi Gorontalo menurut data Badan Pusat Statistik jumlah penduduk yang bekerja (Agustus 2019) adalah sebanyak 585.087 jiwa, dari jumlah tersebut pekerja perempuan sebanyak 207.281 jiwa. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo pada tahun 2018-2020 cangkupan bayi yang mendapatkan ASI ekslusif terjadi kenaikan angka yang tidak signifikan. Pada tahun 2018 sebanyak 45%, tahun 2019 naik menjadi 68,7% dan tahun 2020 turun menjadi 48,8%.Angka ini sangat jauh dari target ASI ekslusif pemerintah yaitu 85% (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo,2020)

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI ekslusif pada ibu pekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional.Cross sectional* yaitu suatu rancangan yang mempelajari dinamika kolerasi

antara variabel independen meliputi faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja dan variabel dependen yaitu pemberian ASI eksklusif, yang diteliti dalam waktu bersamaan. Populasi pada penelitian ini adalah ibu pekerja yang menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto. Berjumlah 65 orang ibu menyusui yang bekerja. Sampel dalam penelitian ini adalah total sampling atau keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel, berdasarkan data yang disesuaikan dengan kriteria terdapat 65 orang ibu pekerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Faktor Dukungan Dari Atasan Ibu Pekerja



Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat bahwa dari 65 responden yang diteliti 19 responden atau 29.2% mendukung dan 46 responden atau 70.8% tidak mendukung

Distribusi Frekuensi Faktor Dukungan Dari Rekan Kerja Ibu Pekerja



Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat bahwa dari 65 responden yang diteliti 30 responden atau 46.2% mendukung dan 35 responden atau 53.8% tidak mendukung

Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Ekslusif Ibu Pekerja



Berdasarkan gambar 6 dapat dilihat bahwa dari 65 responden yang diteliti 34 responden atau 52.3% memberikan asi eklusif dan 31 responden atau 47.6% tidak memberikan asi ekslusif

Analisis Bivariat

Pengaruh Faktor Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Ekslusif Pada Ibu Pekerja

Pengetahuan	Pemberian ASI Ekslusif				Total		*P value*
	ASI ekslusif		Tidak ASI ekslusif				
	n	%	N	%	N	%	
Baik	24	36.9	12	18.4	36	55.3	0,001
Cukup	5	7.6	1	1.5	6	9.2	
Kurang	5	7.6	18	27.6	23	35.3	
Total	34	52.1	31	38	65	100	

Tabel diatas menunjukan bahwa responden dengan pengetahuan yang baik dengan kategori baik sebanyak 24 responden dengan persentase 36.9% dengan pemberian ASI ekslusif, pengetahuan cukup sebanyak 5 responden dengan persentase 7.6% dibandingkan dengan kategori pengetahuan kurang dengan tidak asi ekslusif sebanyak 18 responden dengan persentase 27.6%. Hasil analisa uji *Chi-Square Test* didapatkan nilai *p value*=0,001≤α=0.05 artinya Ha diterima dan Ho ditolak maka terdapat pengaruh pengetahuan dengan pemberian asi eksulsif pada ibu pekerja

Pengaruh Faktor Sikap Dengan Pemberian ASI Ekslusif

Sikap	Pemberian ASI Ekslusif				Total		*P value*
	ASI ekslusif		Tidak ASI ekslusif				
	n	%	n	%	N	%	
Positif	23	35.3	9	13.8	32	49.2	0,002
Negatif	11	16.9	22	33.8	33	50.7	
Total	34	52.2	31	47.6	65	100	

Tabel diatas menunjukan bahwa responden dengan kategori sikap positif baik dengan pemberian asi ekslusif sebanyak 23 responden dengan persentase 35.3% dan kategori sikap negatif tidak asi ekslusif pemberian ASI ekslusif sebanyak 22 responden dengan persentase 33.8%. Hasil analisa uji *Chi-Square Test* didapatkan nilai *p value*=0,002 ≤ α=0.05 artinya Ha diterima dan Ho ditolak maka terdapat pengaruh sikap dengan pemberian asi eksulsif pada ibu pekerja

Pengaruh Faktor Ketersediaan Fasilitas Dengan Pemberian ASI Ekslusif

Ketersediaan Fasilitas	Pemberian ASI Ekslusif				Total		*P value*
	ASI ekslusif		Tidak ASI ekslusif				
	N	%	n	%	N	%	
Ada fasilitas	28	43	14	21.5	42	64.6	
Tidak ada fasilitas	6	9.2	17	26.1	23	35.3	0,002
Total	34	52.2	31	47.6	65	100	

Tabel diatas menunjukan bahwa responden dengan kategori ada fasilitas dengan pemberian asi ekslusif sebanyak 28 responden dengan persentase 43% dan kategori tidak ada fasilitas dengan tidak asi ekslusif pemberian ASI ekslusif sebanyak 17 responden dengan persentase 26.1%. Hasil analisa uji *Chi-Square Test* didapatkan nilai *p value*=0,002 ≤ α=0.05 artinya Ha diterima dan Ho ditolak maka terdapat pengaruh sikap dengan pemberian asi eksulsif pada ibu pekerja

Pengaruh Faktor Dukungan Dari Atasan Dengan Pemberian ASI Ekslusif

Dukungan dari atasan	Pemberian ASI Ekslusif				Total		*P value*
	ASI ekslusif		Tidak ASI ekslusif				
	n	%	n	%	N	%	
Mendukung	15	23	15	23	30	46.1	
Tidak mendukung	19	29.2	16	24.6	35	53.8	0,462
Total	34	52.2	22	47.6	65	100	

Tabel diatas menunjukan bahwa responden dengan kategori mendukung dengan pemberian asi ekslusif sebanyak 15 responden dengan persentase 23% dan kategori tidak mendukung dengan tidak asi ekslusif pemberian ASI ekslusif sebanyak 16 responden dengan persentase 24.6%. Hasil analisa uji *Chi-Square Test* didapatkan nilai *p value*=0,462 ≥ α=0.05 artinya Ha ditolak dan Ho diterima maka tidak terdapat pengaruh dukungan dari atasan dengan pemberian asi eksulsif pada ibu pekerja

Pengaruh Faktor Dukungan Dari Rekan Kerja Dengan Pemberian ASI Ekslusif

Dukungan dari rekan kerja	Pemberian ASI Ekslusif				Total		*P value*
	ASI ekslusif		Tidak ASI ekslusif				
	n	%	n	%	N	%	
Mendukung	9	13.8	10	15.3	19	29.2	
Tidak mendukung	25	38.4	21	32.3	46	70.7	0,403
Total	34	52.2	31	47.6	65	100	

Tabel diatas menunjukan bahwa responden dengan kategori mendukung dengan pemberian asi ekslusif sebanyak 9 responden dengan persentase 13.8% dan kategori tidak mendukung dengan tidak asi ekslusif peberian ASI ekslusif sebanyak 21 responden dengan persentase 32.3%. Hasil analisa uji *Chi-Square Test* didapatkan nilai *p value*=0,403 ≥ α=0.05 artinya Ha ditolak dan Ho diterima maka tidak terdapat pengaruh dukungan dari rekan kerja dengan pemberian asi eksulsif pada ibu pekerja

Pembahasan

Pembahasan Univariat

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi bahwa dari 65 responden yang diteliti 38 responden atau 58,8% memiliki pengetahuan baik, 6 responden atau 9,2% memiliki

pengetahuan cukup dan 21 responden atau 32.3% & memiliki pengetahuan kurang. Kategori baik terdapat 24 responden (36.9%) dan yang tidak memberikan ASI ekslusif masih terdapat 12 responden (18.4%) ini dikarenakan beberapa faktor yaitu ASI ibu tidak keluar lalu karena padatnya pekerjaan dikantor sehingga ibu memutuskan untuk memberikan saja susu formula kepada bayi serta ibu yang memiliki pengetahuan kurang tetapi masih memberikan ASI ekslusif terdapat 5 responden (7.6%) dikarenakan banyak dari pihak keluarga yang membantu dalam hal pemberian ASI ekslusif.

Menurut Notoadmodjo (2012) ,pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi karena seseorang melakukan pengindraan terhadap subyek tertentu. Pengetahuan seorang ibu mengenai ASI akan mendorong praktik pemberian ASI eksklusif kepada bayinya.

Berdasarkan asumsi peneliti pengetahuan merupakan hasil yang diperoleh seseorang dari tidak tahu menjadi tahu atau tidak paham menjadi tidak paham yang didapatkan dari berbagai aspek yang merupakan aspek terpenting dalam menjalani kehidupan maupun sosial. Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu pekerja mayoritas sudah baik tetapi hanya sekedar mengetahui belum ditahap menganalisis tujuan dan manfaat lebih dalam pada pemberian ASI ekslusif ini.

Sikap

Sikap diartikan sebagai suatu bentuk kecenderungan untuk bertingkah laku, dapat juga diartikan sebagai bentuk respon evaluatif, yaitu suatu respon yang sudah ada dalam pertimbangan individu yang bersangkutan, Sikap bukanlah suatu tindakan, tetapi merupakan suatu kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. (Nurrahman, 2018) Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap positif pada pemberian ASI Eksklusif diharapkan dapat memberikan pengaruh baik pada peningkatan cakupan pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan asumsi peneliti sikap merupakan salah satu aspek penting dalam berfikir dan bertindak secara individual yang melibatkan perasaan seseorang, pikiran dan perhatian terhadap sesuatu yang berguna untuk membentuk kesiapan diri seseorang untuk menghadapi suatu masalah.

Ketersediaan Fasilitas

Berdasarkan penelitian distribusi frekuensi bahwa dari 65 responden yang diteliti 44 responden atau 68,7% terdapat fasilitas dan 21 responden atau 9,2% tidak memiliki fasilitas ditempat kerja. Kategori ada fasilitas yang memberikan ASI ekslusif terdapat 28 responden (43%) dan tidak memberikan ASI ekslusif terdapat 14 responden (21.5%) dikarenakan faktor ASI yang keluar hanya sedikit kemudian bayi rewel terus menerus jadi ketika ibu bekerja hanya diberikan susu formula dengan alasan lebih praktis serta kurangnya media baca yang terdapat diruangan pojok ASI seperti banner dan madding mengenai pemberian ASI ekslusif.

Ketersediaan ruang ASI adalah tersedianya ruangan ketika ibu menyusui atau memerah ASI di tempat kerja yang memiliki

syarat-syarat khusus dan membuat ibu menyusui merasa nyaman menggunakan ruangan tersebut. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif di tempat yang tersedia ruang menyusu adalah tersedianya fasilitas ruang menyusui yang lengkap sesuai persyaratan kesehatan ruang ASI.

Berdasarkan asumsi peneliti ketersediaan fasilitas merupakan faktor penting yang harus diwujudkan atau di realisasikan dalam melaksanakan suatu tindakan karena memiliki pengaruh terhadap kesuksesan yang dibuat atau direncanakan salah satunya dalam kesuksesan sarana dan pra sarana ditempat kerja untuk pelaksanaan kebutuhan memberikan ASI ekslusif.Mayoritas ketersediaan fasilitas seperti pojok asi dll sudah banyak diterapkan dimasing masing perusahaan maupun kantor sehingga membuat ibu pekerja yang bisa memberikan asi ekslusif pada bayi dan bisa dalam kedaan bekerja atau tidak meninggalkan pekerjaan.

Dukungan Dari Atasan

Berdasarkan penelitian distribusi frekuensi bahwa dari 65 responden yang diteliti 19 responden atau 29.2% mendukung dan 46 responden atau 70.8% tidak mendukung atau tidak mendapat dukungan dari atasan. Kategori mendukung yang memberikan ASI ekslusif terdapat terdapat 15 responden (23%) dan yang tidak memberikan ASI eklusif terdapat 15 responden (23%) dikarenakan jam-jam istirahat yang diberikan atasan kepada ibu yang sedang menyusui hanya dipakai untuk menyelesaikan kerjaan yang sudah menumpuk.

Berdasarkan asumsi peneliti dukungan dari atasan hal yang cukup penting dalam meningkatkan performa karena terdapat kekuasaan dari atasan yang harus diperlukan guna bisa tercapai apa yang direncanakan contoh mendapat dukungan dengan penambahan jam istirahat bagi ibu yang memberikan ASI ekslusif.

Dukungan Dari Rekan Kerja

Berdasarkan penelitian distribusi frekuensi bahwa dari 65 responden yang diteliti 30 responden atau 46.2% mendukung dan 35 responden atau 58.8% tidak mendukung atau tidak mendapat dukungan dari sesame rekan kerja. Kategori mendukung yang memberikan ASI ekslusif terdapat 9 responden (13.8%) dan yang tidak memberikan ASI eklusif masih terdapat 10 responden (15.3%) dikarenakan pengaruh lingkungan kerja ibu atau teman sekantor yang juga yang sebagian besar memberikan susu formula kepada bayi mereka sehingga informasi yang didapatkan lebih banyak hanya seputaran susu formula yang praktis.

Hasil penelitian Septiani H, Artha B and Karbito (2017) yang menyatakan bahwa dukungan teman kerja tidak berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif. Lain hal nya dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyes (2010) yang menyatakan bahwa paparan dari teman kerja yang menyusui berdampak positif terhadap pemberian ASI Eksklusif di tempat kerja. Ibu yang bekerja akan lebih sering berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan kerjanya. Sehingga secara tidak langsung

dukungan dari teman kerja juga akan mempengaruhi keputusan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif (Damayanti D, 2013).

Berdasarkan asumsi peneliti dukungan dari rekan kerja merupakan dorongan serta dukungan yang diberikan teman rekan kerja itu sendiri yang merupakan ruang lingkup terdekat yang bisa mendorong sesuatu yang akan dilakukan.

Pemberian ASI Ekslusif

Berdasarkan penelitian distribusi frekuensi bahwa dari 65 responden yang diteliti 43 responden atau 66.2% memberikan asi eklusif dan 22 responden atau 33.8% tidak memberikan asi ekslusif atau diselingi dengan susu formula

Menurut Kementerian Kesehatan (2012), keberhasilan pemberian ASI eksklusif dapat disebabkan beberapa faktor yaitu, pelayanan petugas kesehatan, pengetahuan dan ketrampilan ibu, fasilitas menyusui ditempat kerja, pengendalian pemasaran susu formula serta dukungan keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan asumsi peneliti pemberian asi ekslusif yaitu pemberian ASI yang tidak ada campuran atau tidak memberikan cairan atau makanan lainnya selain ASI sebelum umur bayi mencapai 6 bulan karena kandungan ASI banyak memiliki manfaat yang baik bagi bayi dan sebagian besar ibu yang dalam kedaan bekerja bisa memberikan asi ekslusif tanpa harus meninggalkan pekerjannya dengan baik dengan salah satunya memompa ASI

Pembahasan Bivariat

Pengaruh Faktor Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Ekslusif Pada Ibu Pekerja Diwilayah Kerja Puskesmas Limboto

Berdasarkan Hasil analisa uji *Chi-Square Test* didapatkan nilai nilai *p value* =0,001 ≤ α = 0.05 artinya ada pengaruh factor pengetahuan dengan pemberian asi ekslusif pada ibu pekerja. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh antara pengetahuan dan pemberian ASI Eksklusif baik. Terdapat kategori pengetahuan baik yang memberikan asi ekslusif ada 24 responden (36.9%) dan yang tidak memberikan asi ekslusif 12 responden (18.4%) masih terdapat ibu yang belum memberikan asi ekslusif yaitu kendalanya beragam seperti ibu yang dalam keadaan bekerja dan asi tidak keluar dan keluar hanya sedikit saja yang menyebabkan ibu tidak bisa memberikan asi ekslusif sedangkan ibu yang pengetahuan kurang yang memberikan asi ekslusif lebih sedikit yaitu 5 responden (7.6%) dan yang tidak memberikan asi ekslusif ada 18 responden (27.6%) itu dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu baik dalam pemberian asi maupun manfaat yang bisa didapatkan dari memberikan asi ekslusif atau kurang terpapar informasi lebih banyak mengenai pentingnya pemberian ASI pada bayi 0-6 bulan.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mengasumsikan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan baik, belum tentu akan memiliki perilaku yang baik atau positif pula jika kesadaran akan perilaku tersebut tidak ada. Walaupun seseorang mengetahui keuntungan yang diperoleh ketika memberikan ASI

Eksklusif, namun jika sejak awal sudah berniat tidak ingin memberikan ASI Eksklusif pada bayi karena berbagai alasan, maka tetap saja tidak akan memberikan ASI secara eksklusif.

Pengaruh Faktor Sikap Dengan Pemberian ASI Ekslusif Pada Ibu Pekerja Diwilayah Kerja Puskesmas Limboto

Berdasarkan Hasil analisa uji *Chi-Square Test* didapatkan nilai nilai *p value* =0,002 ≤ α = 0.05 artinya ada pengaruh factor sikap dengan pemberian asi ekslusif pada ibu pekerja. Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara sikap dan pemberian ASI Eksklusif positif. Responden yang memiliki sikap positif yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 23 responden (35.3%) dan responden yang memiliki sikap negatif dengan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 9 responden (13.8%) ini dikarenakan adanya sikap individu atau ibu yang masih belum terlalu peduli terhadap pentingnya memberikan asi ekslusif pada bayi 0-6 bulan atau kurangnya rasa ingin mengetahui pentingnya memberikan asi ekslusif pada bayi serta masih mementingkan fisik ibu itu sendiri seperti mereka takut akan terjadi perubahan kepada bentuk payudara mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah N Mahmudah (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif 10 kali lebih besar dibandingkan responden dengan sikap cukup.

Dalam penelitian ini peneliti berpendapat bahwa sikap positif yang dimiliki responden memiliki peran besar dalam memberikan ASI Eksklusif, dan dari responden dengan sikap negatif responden mengungkapkan bahwa tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan ada gangguan atau hambatan dalam menyusui salah satunya yaitu dengan ASI yang tidak bisa keluar walau sudah mencoba untuk diperah dan faktor lain yang menjadi penghambat seperti ibu terasa lelah setelah seharian bekerja serta dengan memutuskan dari awal dengan tidak memberikan ASI

Pengaruh Faktor Ketersediaan Fasilitas Dengan Pemberian ASI Ekslusif Pada Ibu Pekerja Diwilayah Kerja Puskesmas Limboto

Berdasarkan Hasil analisa uji *Chi-Square Test* didapatkan nilai nilai *p value* =0,002 ≤ α = 0.05 artinya ada pengaruh factor ketersediaan fasilitas dengan pemberian asi ekslusif pada ibu pekerja. Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara ketersediaan fasilitas dan pemberian ASI Eksklusif responden dengan mendapatkan ketersediaan fasilitas dalam memberikan ASI Eksklusif. Ibu dengan terdapar fasilitas yang memberikan asi ekslusif ada 28 responden (43%) sedangkan yang tidak asi ekslusif terdapat 14 responden (21.5%) hal ini ditemukan beberapa alasan salah satunya kemauan dari ibu tersebut yang tidak memberikan asi ekslusif karena dalam keadaan bekerja apalagi yang pekerja swasta seperti di Indomaret dan ibu horoner yang pergi pagi pulang menjelang sore serta fasilitas seperti ruangan ASI/ pojok ASI kurang

bacaan atau media yang bisa ibu kembangkan seperti kurannya mading, banner yang memberikan informasi tentang manfaat memberikan ASI eklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurdiana I (2015) yang menyatakan adanya pengaruh hubungan yang bermakna antara ketersediaan ruang ASI terhadap praktik pemberian ASI Eksklusif. Pada penelitian ini semakin baik fasilitas pada tempat ibu bekerja maka dapat semakin tinggi motivasi pekerja wanita dalam pemberian ASI Eksklusif.

Pada penelitian ini peneliti berpendapat bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi keputusan ibu pekerja untuk dapat tetap memberikan ASI secara eksklusif yaitu usia ibu, tingkat pengetahuan, sikap dan persepsi. Manajemen waktu ditempat kerja yang baik pada ibu bekerja diperlukan dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif selain fasilitas yang mendukung pemberian asi ekslusif.

Pengaruh Faktor Dukungan Dari Atasan Dengan Pemberian ASI Ekslusif Pada Ibu Pekerja Diwilayah Kerja Puskesmas Limboto

Berdasarkan Hasil analisa uji *Chi-Square Test* didapatkan nilai nilai *p value* =0,462 ≥ α = 0.05 artinya tidak ada pengaruh factor dukungan dari atasan dengan pemberian asi ekslusif pada ibu pekerja. Hasil penelitian didapatkan kategori mendukung yang memberika asi ekslusif dan tidak asi esklusif sama terdapat 15 responden (23%) dan yang tidak mendapat dukungan dari atasan yang memberikan asi ekslusif ada 19 responden (29.2%) lebih banyak dibandingkan yang tidak memberikan asi ekslusif ada 16 responden (24.6%) ini menunjukkan bahwa memberikan asi ekslusif ataupun tidak memberikan asi ekslusif dan tidak mendapat dukungan penuh dari atasan itu sudah menjadi keputusan sendiri dari ibu untuk tetap memberikan asi ekslusif atau tidak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkianti Annisa (2014) yang menyatakan bahwa dukungan atasan kerja merupakan faktor yang tidak berhubungan dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu bekerja.

Pada penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa meskipun atasan mendukung maupun tidak mendukung, namun responden telah memiliki keputusannya sendiri dengan tetap memberikan ASI Eksklusif atau tidak. Hal ini membuktikan bahwa dalam pemberian ASI Eksklusif faktor yang paling berpengaruh adalah faktor dari responden sendiri. Dukungan dari atasan yang dirasakan oleh ibu pekerja selama menyusui salah satunya adalah dengan waktu istirahat yang fleksibel.

Pengaruh Faktor Dukungan Dari Rekan Kerja Dengan Pemberian ASI Ekslusif Pada Ibu Pekerja Diwilayah Kerja Puskesmas Limboto

Berdasarkan Hasil analisa uji *Chi-Square Test* didapatkan nilai nilai *p value* =0,403 ≥ α = 0.05 artinya tidak ada pengaruh factor dukungan dari rekan kerja dengan pemberian asi ekslusif pada ibu pekerja. Hasil penelitian didapatkan mayoritas ibu pekerja tidak mendapat

dukungan dari rekan kerja sebanyak 35 orang (53.8%). Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak mendapat dukungan dari rekan kerja yang tetap memberikan asi ekslusif sebanyak 25 responden (38.4%) dan yang tidak asi ekslusif 21 responden (32.3%) berarti keputusan memberikan asi ekslusif atau tidak itu tidak bergantung dari rekan kerja ibu karena itu sudah keputusan ibu sendiri dan tidak menutup kemungkinan walaupun tidak mendapat dukungan dari rekan kerjanya ibu sudah mendapat dukungan dari suami dan keluarganya sendiri dalam memberikan asi ekslusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani H, Artha B Karbito (2017) yang menyatakan bahwa dukungan teman kerja tidak berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif.

Dalam penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa dengan ibu pekerja yang mendapatkan dukungan dari rekan kerja namun tetap tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, hal ini mungkin dapat disebabkan karena faktor individu yang memang dari awal sebelum melahirkan dan ketika kembali bekerja setelah cuti melahirkan telah memutuskan untuk tidak akan menyusui atau memberikan ASI secara eksklusif melainkan dengan kombinasi bantuan susu formula, sehingga sebesar apapun dukungan yang diberikan oleh rekan kerja tetap saja tidak akan mengubah keputusan ibu tersebut dan selain itu bisa saja ibu sudah merasa terbiasa dengan memberikan bayinya selain ASI Eksklusif. Selain itu rerata rekan kerja juga menginfokan bahwa anaknya meskipun tidak diberi ASI Eksklusif juga tidak apa- apa. Sehingga ibu pekerja terebut mengikuti rekan kerja tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI ekslusif pada ibu pekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan Pengetahuan dengan pemberian asi ekslusif oleh ibu pekerja diwilayah Puskesmas limboto. Nilai *p-value* =0,001
2. Terdapat hubungan sikap dengan pemberian asi ekslusif oleh ibu pekerja diwilayah Puskesmas limboto. Nilai *p-value* =0,002
3. Terdapat hubungan ketersediaan fasilitas dengan pemberian asi ekslusif oleh ibu pekerja diwilayah Puskesmas limboto. Nilai *p-value* =0,002
4. Tidak terdapat hubungan dukungan dari atasan dengan pemberian asi ekslusif oleh ibu pekerja diwilayah Puskesmas limboto. Nilai *p-value* =0,462
5. Tidak terdapat hubungan dukungan dari rekan kerja dengan pemberian asi ekslusif oleh ibu pekerja diwilayah Puskesmas limboto. Nilai *p-value* =0,405

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan yaitu

1. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat.diharapkan penelitin ini dapat memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI ekslusif pada ibu pekerja

2. Bagi Peneliti selanjutnya

   Sebagai informasi tambahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang keperawatan khususnya yang berkaitan dengan hubungan pemberian asi ekslusif

3. Bagi Puskesmas Limboto

   Bagi isntitusi Puskesmas Limboto peneliti mengharapkan setelah mengetahui hasil penelitian ini diharapkan puskesmas dapat memfasilitasi bag ibu-ibu menyusi dalam kedaan bekerja sehingga meningkatkan angka pemberian ASI ekslusif

DAFTAR PUSTAKA

1. Uke Maharani Dewi, Y. W. (2017). *Efektivitas Pompa Air Susu Ibu: Studi Kasus pada Ibu Bekerja*. *57*, 42–46.
2. World Health Organization WHO.2018. *Exclusife Breastfeeding*. (online).Tersedia: http://www.who.int/nutrition/topics/exclusive_breastfeeding/en/. {diakses:23 Juni 2021}
3. Siswanti, D. (2019). *Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi Di Klinik Hj. Dewi Sesmera Kota Medan Tahun 2019*. http://repository.helvetia.ac.id/2499/
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Kinerja Kementrian Kesehatan Tahun 2017. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021*, 1–224.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Laporan Kinerja Kementrian Kesehatan Tahun 2016. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021*, 1–224.
6. Badan Pusat Statistik. (2019). *Laporan Kinerja BNPB*
7. Dinkes. (2020) . *Data Dinas Kesehatan Kabuapaten Gorontalo*
8. Notoadmodjo, S. (2012) Metodologi Penelitian. Jakarta: PT.Rineka. Cipta
9. Firmansyah N and Mahmudah (2012) 'Pengaruh Karakteristik (Pendidikan, Pekerjaan), Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyususi terhadap Pemberian ASI Eksklusif', *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 1, No. 1, pp. 62–71